

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI POTENSI LOKAL DI  
DESA SUNGAI LANGKA KECAMATAN GEDONG TATAAN  
PESAWARAN**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Sarjana S1  
Dalam ilmu dakwah**

**Oleh :**

**ROHANI**

**NPM : 1641020073**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H/2020H**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI POTENSI LOKAL DI  
DESA SUNGAI LANGKA KECAMATAN GEDONG TATAAN  
PESAWARAN**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Sarjana S1  
Dalam ilmu dakwah**

**Oleh :**

**ROHANI**

**NPM : 1641020073**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Saifuddin, M.Pd**

**Pembimbing II : H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2020H**

## ABSTRAK

Pemberdayaan Masyarakat yang ada di Desa Sungai Langka adalah pemberdayaan masyarakat yang memanfaatkan potensi alam yaitu lidi kelapa yang dikreasikan menjadi sebuah kerajinan yang bernilai jual yang cukup tinggi dan diminati oleh masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini kelompok wanita tani (KWT) Bina Sejahtera dapat mengembangkan keterampilan dalam membuat kerajinan anyaman lidi yang digunakan untuk dapat membantu perekonomian keluarga. Awal mula terbentuknya kegiatan anyaman piring lidi ini adalah pada tahun 2014 Pak Wasono selaku pencetus kegiatan tersebut mempunyai ide untuk memanfaatkan potensi lokal yang ada di desa tersebut, hingga pada akhirnya masyarakat di sana membentuk kelompok untuk melakukan kegiatan tersebut untuk memanfaatkan sebat lidi kelapa supaya tidak terbuang sia-sia, dari tahun ketahun penjualan tersebut banyak diminati oleh pengguna piring lidi karna banyak juga kelebihan dari piring lidi yang higienis dan simpel. Rumusan dalam permasalahan ini adalah bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Potensi Lokal Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reserch*) sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif. Metode Pengumpulan Data yang digunakan yaitu, Wawancara, Observasi, Dokumentasi, dan Analisis data Kualitatif. Penulis mengambil Data Sample dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan Partisipan (sampel) bersumber dari jumlah keseluruhan partisipan (populasi) berjumlah 16 orang yang terdiri dari 3 pengurus dan 13 anggota KWT. Adapun tujuan dari penelitian adalah, 1) Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui potensi lokal di desa sungai langka. 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui potensi lokal untuk membantu ekonomi keluarga. Hasil penelitian ini menunjuk bahwa pemberdayaan masyarakat melalui potensi local dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat masyarakat yang telah mengikuti kegiatan tersebut sehingga mendapat peluang usaha dalam bidang kerajinan anyaman lidi kelapa sehingga dapat membantu ekonomi keluarga. Dengan adanya kegiatan ini juga masyarakat yang sudah mampu menghasilkan dari penjual produk kerajinan sehingga dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga dan juga masyarakat bisa membuka peluang usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga.

**Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Potensi Lokal, Membantu Perekonomian Keluarga.**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rohani

NPM : 1641020073

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul pemberdayaan masyarakat melalui potensi lokal di desa sungai langka kecamatan gedong tataan pesawaran adalah benar benar hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang di publikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali yang telah di rujuk dan di sebut dalam footnote dan daftar pustaka, yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat.

Bandar Lampung, 01 Oktober 2020

Penulis

Rohani  
NPM.1641020073



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. Telp: (0721) 704030

## PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI  
POTENSI LOKAL DI DESA SUNGAI LANGKA  
KECAMATAN GEDONG TATAAN PESAWARAN**

**Nama Mahasiswa : ROHANI**

**NPM : 1641020073**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

## MENYETUJUI

Untuk Di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung , 9 November 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. H. M. Saifuddin, M. Pd**  
**NIP. 19620225199002**

  
**H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I**  
**NIP. 197306012003121002**

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

  
**Dr. M. Mawardi J. M. Si**  
**NIP. 196612221995031002**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. Telp: (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “ **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI POTENSI LOKAL DI DESA SUNGAI LANGKA KECAMATAN GEDONG TATAAN PESAWARAN**” yang ditulis oleh **ROHANI**, NPM: 1641020073, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Senin, 09 November 2020.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. H. Mawardi J, M.Si** (.....)  
**Sekretaris : Fiqih Satria, M.T.I** (.....)  
**Penguji I : Dr. Jasmadi, M. Ag** (.....)  
**Penguji II : Dr. H. M. Saifuddin, M. Pd** (.....)

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

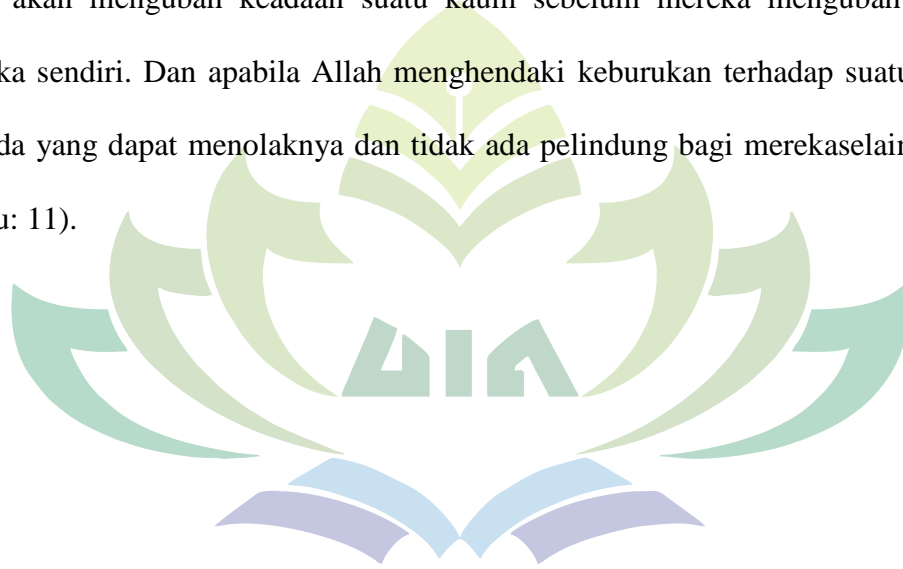


**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
NIP. 196104091990031002

## MOTTO

إِنَّا لِلَّهِ يُغَيِّرُ مَا بَقِيَ مُحْتَسِبِينَ وَإِنَّا لَنَرَاهُمْ جَهَنَّمَ كَمَا تَبْصُرُونَ لِقَدْ جَاءَهُمْ كِتَابٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَالْحَقُّ أَن يَرْتَدَّوْنَ عَلَيْهِمْ فَأَنزَلْنَا إِلَيْهِمُ الرِّسَالَ وَبَيَّنَّا لِقَوْمِهِمْ فِيهَا مَا كَانُوا عَمِلُونَ  
سُوءَ أَقْلَامٍ دَلَّةً وَمَا لَهُمُ مَحْدُونَةٌ مِثْوَالٍ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ لِيُفْعِلَ فَمَا كُنَّا

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaga nya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Q.S Ar-Ra'du: 11).



## RIWAYAT HIDUP

Rohani, dilahirkan di padang cermin 05 Mei 1998. Rohani adalah Putri ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Zainal Amri dan Ibu Herwina. Pendidikan dimulai dari SDN 1 padang cermin dan selesai pada tahun 2010, SMPN 3 Kedondong selesai pada tahun 2013, MAN 1 Pesawaran selesai pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2016 melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi Negeri.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Bandar LAMPUNG, 01 Oktober 2020

Yang Membuat,

Rohani





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “pemberdayaan masyarakat melalui potensi local di desa sungai langka kecamatan gedong tataan pesawaran” dapat di selesaikan. Sholawat serta salam di sampaikan kepada nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut- pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan study program strata satu (S1) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Intan Lampung Guna memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos). Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian Skripsi ini, tak lupa di haturkan terima kasih sedalam dalamnya. Untuk itu penulis haturkan ucapan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si, selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. M. Mawardi J.,M.Si Selaku ketua jurusan pengembangan masyarakat islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. M. Saifuddin , M.Pd Selaku pembimbing 1 skripsi yang telah banyak memberikan masukan,dorongan, dan motivasi kepada penulis
4. Bapak H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I Selaku Sekretaris jurusan pengembangan masyarakat islams sekaligus pembimbing II skripsi yang telah banyak memberikan masukan,dorongan, dan motivasi kepada penulis

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis
6. Ibu Amanah selaku ketua KWT Bina Sejahtera yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk mengadakan penelitian tersebut.
7. Keluarga besar UPT perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan UPTD perpustakaan daerah Propinsi Lampung atas diperkenankan penulis meminjam buku literatur yang dibutuhkan.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril, material maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Almamaterku tercinta, universitas islam negeri raden intan lampung.

Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan keilmuan ke depan dan berguna bagi semua pihak.

**Wassalamua'laikum.Wr.Wb**

Bandar Lampung, 30 Juni 2020

Penulis

Rohani

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Fokus Penelitian .....	11
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Tujuan Penelitian .....	12
G. Manfaat Penelitian .....	12
H. Metode Penelitian .....	13
I. Prosedur Pengumpulan Data .....	16
J. Pemeriksaan keabsahan data .....	21

### **BAB II PEMBERDAYAAN KELOMPOK MASYARAKAT MELALUI POTENSI LOKAL**

<b>A. Pemberdayaan Masyarakat .....</b>	<b>22</b>
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat .....	22
2. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat .....	24
3. Tahapan-Tahapan Pemberdayaan .....	27
4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat .....	29
5. Metode Pemberdayaan Masyarakat .....	32
6. Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Suatu Program .....	36
<b>B. Kelompok Wanita Tani Dalam Mengolah Potensi Lokal .....</b>	<b>39</b>
1. Pengertian Kelompok Wanita Tani .....	39
2. Pengertian Potensi .....	40
3. Pengertian Lokal .....	42
4. Pengertian Potensi Lokal .....	42

<b>C. Pengolahan Anyaman Piring Lidi .....</b>	<b>44</b>
--	-----------

D. Teori Belajar Sosial .....	46
E. Tinjauan Pustaka .....	450

**BAB III PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI POTENSI LOKAL  
DI DESA SUNGAI LANGKA KECAMATAN GEDONG TATAAN  
PESAWARAN**

A. Sejarah Singkat Desa Sungai Langka.....	53
B. Kondisi Geografis Desa Sungai Langka.....	54
C. Keadaan Penduduk .....	58
D. Keadaan Sosial Dan Ekonomi Desa Sungai Langka.....	61
E. Sejarah Singkat Asal Usul Anyaman Piring Lidi .....	64
F. Pengkapasitasan dalam pemberdayaan .....	70
G. Hasil Pemberdayaan Masyarakat .....	75
H. Faktor Pendukung .....	77

**BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI  
POTENSI LOKAL DIDESA SUNGAI LANGKA**

A. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Potensi Lokal Di Desa Sungai Langka.....	80
B. Tingkat Keberhasilan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Anyaman Lidi Kelapa Di Desa Sungai Langka .....	84

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88
C. Penutup .....	89

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman observasi
3. Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
4. Surat Keputusan Judul Skripsi
5. Kartu Hadir Munaqosa
6. Kartu Konsultasi
7. Foto Kegiatan



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal penulisan judul agar tidak terjadi kesalahan yang menyebabkan kurang terarahnya suatu penelitian, maka terlebih dahulu perlu diadakan penegasan judul. Adapun judul yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah : “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Potensi Lokal Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran”. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

Menurut *Suharto* pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.<sup>1</sup>

*Masyarakat atau community* adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di suatu wilayah (geografis) dengan batas-batas tertentu dimana faktor utama yang menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih besar di antara anggota, dibandingkan dengan interaksi dengan penduduk di luar batas wilayahnya<sup>2</sup>

Potensi lokal adalah kekayaan alam, budaya, dan SDM pada suatu daerah. Potensi alam disuatu daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim, dan bentang

---

<sup>1</sup>Edi Suharto, membangun masyarakat emberdayakan rakyat, (Bandung:PT Refika aditama,2010), Hlm.58-59

<sup>2</sup>Soejorno Soekanto,Budi Sulistyowati, *Sosiologi suatu pengantar*,(Jakarta: Rajawali Pres, 2013), Hlm .143

interaksi yang saling berkaitan. Oleh karena itu, pembangunan dan pengembangan potensi lokal suatu daerah harus memperhatikan ketiga unsur tersebut.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut penulis yang dimaksud dengan potensi lokal yaitu suatu kemampuan, kekuatan, daya yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat tinggal yang jika dikembangkan untuk menghasilkan manfaat atau keuntungan bagi daerah tersebut, hingga mendapat hasil yang besar yang sangat bermanfaat bagi daerah asal yang memiliki potensi lokal, serta potensi lokal tersebut dapat di gunakan dengan jangka waktu yang lama potensi yang dimaksud disini yaitu potensi sumberdaya alam dengan memanfaatkan alam bermanfaat.

Anyaman piring lidi adalah suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa sungai langka yang kegiatannya dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Sejahtera di desa tersebut dalam memanfaatkan potensi lokal di desa sungai langka untuk dijadikannya kreatifitas untuk membantu perekonomian di desa tersebut. Pemberdayaan masyarakat ini yaitu untuk membantu perekonomian keluarga.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Sejahtera adalah wadah yang diberdayakan oleh bapak Wasono, pak Wasono adalah seorang Agent Perubahan. Pada tahun 2014 pak wasono melakukan pelatihan di desa Sungai Langka tersebut untuk melakukan latihan anyaman piring lidi. Sampai para anggota kelompok wanita tani (KWT) Bina Sejahtera tersebut bisa mengolah bahan lidi menjadi anyaman piring lidi hingga diperjual belikan kemasyarakat sekitar lampung. Sampai pada tahun ini

---

<sup>3</sup> Pingkat Aditiawati, et. al. "Pengembangan Potensi Lokal Di Desa Panawangan Sebagai Model Desa Vokasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional, Dalam Jurnal Sosioteknologi". Vol. 15 No 1( April 2016), h. 60.

kegiatan mengayam lidi kelapa tersebut masih terealisasikan karena bisa membantu perekonomian dan mengisi waktu luang para ibu-ibu rumah tangga. Dengan diadakannya pekerjaan anyaman piring lidi tersebut bertujuan untuk salah satunya adalah untuk membantu perekonomian keluarga, mengisi waktu luang, dan untuk meningkatkan kemampuan mengayam piring lidi tersebut, karena tidak semua ibu-ibu yang bisa membuat anyaman piring lidi dengan baik dan benar karena butuh ketelatenan dan kesabaran untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan penegasan yang dimaksud dari keseluruhan judul skripsi diatas yaitu: “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Potensi Lokal di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran” ini adalah suatu pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) khususnya dibidang kerajinan tangan. Pemberdayaan ini diharapkan mampu membantu perekonomian keluarga dan dapat meningkatkan hasil perekonomian yang lebih baik melalui potensi lokal yaitu anyaman piring lidi

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Alasan saya memilih judul ini bertujuan untuk mengetahui Pemberdayaan Masyarakat Melalui Potensi Lokal dalam membantu perekonomian keluarga yang ada di Desa Sungai Langka yaitu lidi kelapa yang memberikan dampak positif terhadap masyarakat yaitu dapat mengembangkan skill masyarakat



terutama dalam bidang anyaman piring lidi sehingga masyarakat dapat menambah pendapatan ekonomi mereka.

2. Penelitian ini dapat dilakukan sesuai waktu yang direncanakan karena ketersediaan data, waktu, sarana yang menunjang dan tempat yang bisa dijangkau oleh peneliti, karena demi kelancaran dalam proses penelitian.
3. Penelitian ini sesuai dengan jurusan yang sedang penulis tekuni yaitu: Pengembangan Masyarakat Islam, karena penelitian ini berusaha untuk mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat melalui potensi lokal (anyaman piring lidi kelapa).

### **C. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya yang melimpah baik itu sumber daya alam ataupun sumber daya manusianya. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada maka Indonesia menjadi negara yang maju dan meninggalkan zona kemiskinan. Berbicara tentang pembangunan dan pengembangan ekonomi yang ada di masyarakat tentunya hal yang harus diperhatikan yaitu dilaksanakan sesuai dengan potensi dan kemampuan yang ada di masyarakat tersebut. Setiap orang, dan masyarakat mengharapkan bahwa kondisi yang lebih baik tersebut adalah tercapainya tingkat kesejahteraan dalam hidup yang lebih tinggi, yaitu semakin banyak kebutuhan hidup yang terpenuhi. Oleh karena itu, dalam

setiap masyarakat tersedia sumber daya yang merupakan sebuah potensi lokal yang bisa dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan hidup.<sup>4</sup>

Setiap wilayah mempunyai potensi lokal yang berbeda-beda baik itu sumberdaya manusia atau sumberdaya alamnya serta memiliki ciri khas yang tertentu serta cara yang berbeda dalam mengelola hasil sumber daya yang ada. Sumber daya pada suatu daerah menunjukkan mata pencaharian suatu masyarakat. Selain itu sumber daya yang ada disekitarnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia. Walaupun demikian potensi yang dimiliki tidak ada artinya jika tidak dikembangkan dengan baik dan tepat.

Potensi alam yang dimiliki masyarakat merupakan karunia Tuhan yang harus menjadi pemakmur bangsa Indonesia terutama melalui pengembangan ekonomi. Perekonomian memegang peran yang sangat penting dalam mempertahankan dan memajukan suatu negara. Jika suatu sistem perekonomian yang dianut suatu negara tidak dapat menjaga stabilitas dan mengembangkan perekonomiannya maka negara tersebut berada diambang kehancuran.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Firdaus “Membangun Perekonomian Indonesia Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis BudayaBerorientasi Dunia” (On Line), tersedia di: <http://writingcontest.bisnis.com/artikel/read/20150904/405/469132/html> (8 April 2016) diakses pada Tanggal 15 maret 2020

Kekayaan potensi tersebut mampu memberikan manfaat yang melimpah untuk kemakmuran ekonomi masyarakat setempat, sumber daya yang baik akan mendatangkan nilai ekonomis bagi masyarakat. Namun, realitanya kekayaan sumber daya yang melimpah tersebut malah sebaliknya kurang memberi manfaat bagi masyarakat, bukan karena rendahnya kualitas sumber dayanya, melainkan karena rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya tersebut secara optimal.

Desa Sungai Langka merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, dengan karakteristik masyarakatnya yang merupakan masyarakat pedesaan.<sup>15</sup> di desa ini memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup unggul dimana masyarakatnya mempunyai keterampilan dan kreatifitas yang tinggi, hal tersebut dibuktikan dengan keahlian mereka dalam membuat dan menciptakan sebuah kerajinan yang berbahan lidi kelapa yang diubah menjadi anyaman piring lidi yang bernilai estetis dan ekonomis.

Menurut peneliti, penduduk yang tinggal di Desa Sungai Langka tersebut memanfaatkan lidi kelapa menjadi suatu olahan barang yaitu anyaman piring lidi, usaha pembuatan anyaman piring lidi tersebut di inisiasi oleh Bapak Wasono, pada tahun 2014 Bapak Wasono melakukan pelatihan anyaman piring lidi kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Sejahtera di Desa Sungai Langka tersebut. Kemudian kegiatan anyaman piring lidi tersebut dikembangkan Oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina

Sejahtera. Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Sejahtera ini diketua oleh Ibu Amanah (46 tahun), menurut Ibu Amanah (selaku ketua kwt bina sejahtera) “Usaha anyaman piring lidi ini semakin berkembang, karena semangat dari anggota-anggota yang melakukan kegiatan tersebut untuk membantu perekonomian masyarakat didesa sungai langka dan juga meminimalisir kemiskinan yang ada di desa terebut, ujar Ibu Amanah ( ketua kwt bina sejahtera). Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Sejahtera memiliki 16 orang yang aktif, 3 pengurus dan 13 anggota kwt. Menurut bapak Wasono selaku pencetus kegiatan mengolah anyaman piring lidi tersebut, “dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu kwt mereka bisa membantu perekonomian keluarganya beserta ada kegiatan dalam mengisi waktu luangnya” ujanya. Dan menurut ibu amanah selaku ketua kwt di desa sungai langka, “sampai saat ini kegiatan mengolah anyaman piring lidi ini masih berlangsung dengan keaktifan ibu-ibu didesa ini dan keuletan kesabaran demi berbuah penghasilan yang sangat bermanfaat dengan adanya kegiatan ini juga membawa keluarga mereka keadaan yang lebih baik lagi” ujanya.<sup>6</sup>

Masyarakat di Desa Sungai Langka memanfaatkan potensi lokal yang ada di desa tersebut untuk dijadikannya sebuah kerajinan tangan yaitu anyaman piring lidi dari lidi kelapa yang bernilai. pertama, masyarakat di desa sungai langka kecamatan gedong tataan pesawaran menumbuhkan kreatifitas dalam pemanfaatan lidi dijadikan piring lidi yang bernilai dan bisa dijual.

---

<sup>6</sup>Amanah, Ketua KWT Bina Sejahtera, hasil wawancara pada tanggal 2 february 2020.

Kedua, melestarikan nilai-nilai budaya untuk meningkatkan reputasi Indonesia melalui proteksi warisan budaya. Ketiga, meningkatkan perekonomian di Desa Sungai Langka tersebut karena masyarakat di Desa Sungai Langka kebanyakan masyarakatnya kekurangan ekonomi.

Berdasarkan dari penelitian diatas hal yang menarik untuk diteliti adalah pemberdaya masyarakat, yaitu Bapak Wasono untuk memberdayakan Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Sejahtera. Untuk membantu perekonomian anggota Kwt Bina Sejahtera. Berdasarkan pemikiran dan deskripsi tersebut, penulis menganggap penting dan perlu melakukan penelitian mengenai “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Potensi Lokal Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran”.

Menurut peneliti lidi kelapa sendiri merupakan berbahan dari pohon kelapa yang diambil lidinya saja untuk diolah menjadi anyaman piring lidi. Produk anyaman piring lidi ini menmpunyai 2 buat bentuk piring, bentuk piring besar dan bentuk piring kecil. Harga dari ukuran piring lidi besar ini satu lusin yang berisi 12 buah piring seharga 100.000 atau satu piring dinilai seharga 8000, dan piring lidi yang berukuran kecil satu lusin berisi 12 buah harganya 80.000 apabila satuannya sekitar 7000. Anyaman piring lidi tersebut adalah salah satu hal yang berguna juga untuk masyarakat karena, dibuktikan pertama kali di desa sungai langka yang di inisiasi oleh bapak wasono selaku pencetus keterampilan tersebut. Pak Wasono juga merupakan seorang warga asli desa Sunagai Langka, dan dari ide bapak wasono itu sehingga masyarakat

di desa sungai langka tersebut mengolah olahan sehingga bisa membantu perekonomian keluarga salah satunya juga karena biaya hidup yang mahal dan rasa simpatinya terhadap masyarakat desa Sungai Langka yang mayoritas mata penahariannya hanya mengandalkan hasil pertanian, Pak Wasono pun lantas berfikir untuk menggali potensi masyarakat di Desanya melalui kerajinan anyaman piring lidi dan ingin memberdayakan masyarakatnya dengan belajar menganyam agar mempunyai keterampilan dan wawasan yang luas dengan memanfaatkan peluang potensi yang ada, akan tetapi bukan hal mudah untuk meyadarkan masyarakat di desanya untuk ikut belajar membuat anyaman piring lidi tersebut, kerajinan lebih banyak anggapan dari segi negatif, cuek dan masa bodo banyak masyarakat yang menganggap lidi kelapa tersebut tidak akan bisa membantu perekonomian mereka sehingga mereka tidak berminat untuk ikut Belajar menganyam, meskipun demikian wasono tetap berkeinginan mengubah pemikiran masyarakat akan penilaian terhadap ide kreatif tersebut iya tetap berusaha dan berupaya untuk mengajak masyarakat dan mengajari membuat kerajinan anyaman piring lidi. setelah sekian lama ada beberapa warga yang ingin mencoba belajar membuat kerajinan tersebut, lambat laun pun sedikit demi sedikit masyarakat mulai berminat untuk ikut belajar juga sehingga membuat upaya yang dilakukan Wasono membuahkan hasil, dia dengan senang hati ingin membantu mengajari masyarakat belajar membuat kerajinan tersebut sampai mereka bisa dan hal tersebut membuat masyarakat kini mempunyai pekerjaan sebagaia

anggota KWT Bina Sejahtera yaitu mengolah anayam piring lidi. Ide kreatif dan upaya pak Wasono dalam memaksimal pemanfaatan potensi lokal yang ada di daerah tempatnya tinggal telah mendatangkan sebuah perubahan bagi masyarakat desa Sungai langka. Berdasarkan dari uraian di atas kegigihan dan keuletan seorang pelopor pemberdayaan yang berupaya untuk meningkatkan jiwa enterpreneurship dari masyarakatnya lewat potensi sumber daya yang mereka miliki, yang terbangun dan terbentuk dari orang militan yang menjadi tertempa maksudnya adalah dimana seorang wasono yang merupakan masyarakat asli desa Sungai Langka mencoba untuk mempengaruhi orang lain dan mendapatkan sebuah ide kreatif untuk mengubah lidi kelapa yang sudah tidak terpakai menjadi suatu barang yang bernilai ekonomis, memutuskan untuk kembali ke daerah asalnya lagi dan mencoba membagikan ide tersebut kepada masyarakatnya, dengan pola pikir masyarakat yang berbeda, namun berkat usaha, keuletan dan kegigihan Wasono mampu membuat perubahan perekonomian masyarakat dan menjadikan masyarakat Desa Sungai Langka menjadi masyarakat yang mandiri, Serta filosofis sang pelopor pemberdayaan bahwasanya apa yang dilakukanya itu bukan hanya sebuah pemberdayaan saja melaikan dia sebagai seorang umat muslim menyadari bahwasanya untuk membantu sesama umat muslim yang sedang dalam kesusahan adalah suatu hal yang wajib.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti Pemberdayaan Masyarakat Melalui Potensi Lokal Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran.

Dalam melakukan pemberdayaan kelompok wanita tani Bina Sejahtera diperlukan pendekatan atau model yang sesuai dengan kondisi objek pemberdayaan tersebut. Dalam pemberdayaan ini menggunakan model teori Albert Bandura, yaitu teori belajar sosial, terdapat empat proses yang terlibat dalam pemberdayaan sosial kelompok wanita tani Bina Sejahtera melalui pendekatan modeling, yaitu perhatian (*attention*), ingatan (*retention*), Refroduksi (*motorik*), dan penguatan (*motivasi*).

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan penelitian bagaimana proses pembuatan anyaman piring lidi yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Sejahtera yang ada di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :



1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan anyaman piring lidi yang dilakukan oleh kelompok wanita tani (KWT) Bina Sejahtera yang ada di desa sungai langka?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui potensi lokal di Desa Sungai Langka ?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian pasti mempunyai tujuan dan manfaat, adapun penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui potensi lokal di desa sungai langka.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui potensi lokal di Desa Sungai Langka.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagi akademis dan masyarakat, sebagai tambahan informasi baru untuk menambah wawasan khususnya bagi jurusan pengembangan masyarakat islam UIN Raden Intan Lampung tentang pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan potensi alam seperti lidi kelapa khususnya di desa sungai langka.
- b. Bagi penulis sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi penulis sendiri dan bagi pembaca skripsi ini. Selain itu sebagai pelaksana tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna

memperoleh gelar S.Sos. jurusan pengembangan masyarakat islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi

## H. Metode penelitian

Agar mempermudah peneliti didalam melakukan penelitiannya dan memperoleh hasil data dan informasi yang akurat/valid (informasi yang didapat dari narasumber terpercaya yaitu hasil wawancara dari orang yang terlibat dalam pemberdayaan tersebut). Maka dalam tulisan ini penulis akan menguraikan beberapa langkah ataupun metode-metode penelitian yang dipergunakan adalah sebagai berikut.

### 1. Pendekatan dan prosedur penelitian

#### a. Pendekatan

Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam kajian ini adalah penelitian secara langsung atau disebut juga dengan penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan pada masyarakat yang sebenarnya demi menemukan fakta-fakta yang ada pada masyarakat mengenai masalah yang terjadi.<sup>7</sup>Mengenai kajian ini peneliti melakukan pendekatan kepada masyarakat yang terlibat dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Sejahtera dalam rangka pemberdayaan masyarakat melalui potensi lokal yang di Inisiasi oleh bapak wasono sebagai

---

<sup>7</sup> Marzuki, *Metode Riset Panduan Panduan Bidang Bisnis Dan Social*,(Yogyakarta: Ekonisia 2005), h.14.

pencetus di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran.

b. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yaitu untuk membuat gambar-gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada, serta sifat dan hubungan yang ada dalam penelitian yang dilakukan.<sup>8</sup>

Dengan demikian mengenai penelitian ini maka penulis akan mendeskripsikan mengenai kegiatan-kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Sejahtera Di Desa Sungai Langka dalam mengelola potensi lokal menjadi anyaman piring lidi sehingga membantu perekonomian yang lebih baik.

Faktor produksi yang dilakukan oleh anggota KWT Bina Sejahtera yaitu kerajinan anyaman piring lidi dari pohon kelapa kini menjadi salah satu potensi ekonomi di desa sungai langka. Anyaman piring lidi ini di berdayakan oleh bapak Wasono pada tahun 2014. Saat pemasaran masih menggunakan metode pemasaran biasa yaitu dijual dipasar-pasar sekitar lampung, belum menggunakan online dan cara-cara lain. Dan kegiatan menganyam piring lidi ini dilakukan sebulan 3 kali karna keterbatasan bahan-bahan untuk di olah.

---

<sup>8</sup> Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*( Jakarta: Fajar Agung, 1998), h. 8.

## 2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi atau kejadian-kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi faktual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi sehingga memperoleh gambaran yang jelas.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, satu objek, satu set kondisi, suatu system pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya yakni untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang sedikit.

Dalam penelitian ini, penulis hanya mengemukakan dan menggambarkan secara apa adanya tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Potensi Lokal di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran. Di desa tersebut anggota masyarakatnya hanya ada 10 orang anggota yang mempunyai skill menganyam piring lidi tersebut, dan modal dalam pemberdayaan mengolah anyaman piring lidi tersebut dari sisihan hasil penjualan piring lidi.

## 3. Partisipan dan tempat penelitian

Di Desa Sungai Langka tersebut banyak sekali sumber daya alam yang berlimpah. Pada saat itu, Pak Wasono selaku pencetus kegiatan menganyam piring lidi di Desa Sungai Langka tersebut memberikan suatu kegiatan .Mengolah lidi kelapa menjadi anyaman piring lidi, Kegiatan ini

dilakukan oleh sebuah wadah yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Sejahtera yang ada di desa Sungai Langka tersebut. Bapak Wasono yaitu sebagai pencetus kegiatan tersebut dan ibu Amanah selaku ketua KWT di desa Sungai Langka, dan kegiatan tersebut masih aktif hingga sekarang. Kelompok wanita tani (KWT) mengolah anyaman piring lidi sebulan hanya 3 kali pembuatan tergantung bahan untuk diolahnya, dan dalam KWT tersebut memiliki 16 orang, pengurus sekaligus anggotanya. 3 orang pengurus (ketua, sekretaris, dan bendahara) dan sisanya 13 orang yaitu anggota biasa.

#### **I. Prosedur Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data atau Verifikasi Data adalah satu langkah penting di dalam sebuah penelitian. Dilakukan agar data dan informasi yang di dapat sesuai dan juga relevan, metode yang dilakukan sebagai berikut :

##### **1. Metode wawancara**

Metode wawancara adalah cara pengumpulan data-data dengan Tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan di landaskan oleh tujuan penelitian.<sup>9</sup> metode wawancara di gunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data tentang hal yang tidak bisa dilihat secara langsung tentang pengalaman, perasaan dan pendapat anggota KWT Bina Sejahtera. Peneliti berwawancara menggunakan

---

<sup>9</sup>Marzuki, *Metodology Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia,2005), h. 66

jenis wawancara bebas terpimpin dengan pendamping, para pengurus dan anggota kelompok wanita tani (KWT).

## 2. Metode observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi pada tahap pertama. Metode observasi merupakan metode yang digunakan untuk melakukan pencatatan secara sistematis dan pengamatan terhadap gejala atau fenomena yang diteliti.<sup>10</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipasi, yaitu metode ini menggunakan unsur partisipasi yang tidak terlibat di dalamnya. Peneliti hanya mengamati proses kegiatan menganyam piring lidi di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran.

Jadi pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. Bagi pelaksana atau petugas atau disebut sebagai observer bertugas melihat obyek dan kepekaan mengungkap serta membaca permasalahan dalam moment-moment tertentu dengan dapat memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.

---

<sup>10</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung : Alfabeta,2002) Cet ke 17, h.98

Penelitian tentang pengaruh suatu kegiatan atau aktivitas berarti membandingkan antara dua keadaan yaitu sebelum adanya aktivitas tertentu dan setelah adanya aktivitas.<sup>11</sup> Misalnya perubahan yang terjadi Kelompok Wanita Tani (Kwt) Bina Sejahtera pada KWT tersebut sebelum dan sesudah adanya Kwt Bina Sejahtera seorang obsever dapat membandingkan kedua pandangan tersebut sebagai perbandingan. Perbandingan tersebut dapat dilihat berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (Kwt) Bina Sejahtera yaitu dengan proses pemberdayaan berupa lidi pohon kelapa diolah menjadi anyaman piring lidi.

### 3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam pencarian data berupa hal-hal atau sebuah variabel berupa catatan, surat kabar, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya.<sup>12</sup> Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.<sup>13</sup> Dengan demikian penulis berharap dalam menggunakan metode dokumentasi ini dapat mendapatkan data yang kongkrit

---

<sup>11</sup> Joko P Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2015) h. 62-63.

<sup>12</sup> Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 98.

<sup>13</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 112.

dilapangan, terkait dengan penelitian pemberdayaan masyarakat melalui potensi lokal didesa sungai langka kecamatan gedong tataan pesawaran

## **J. Analisis data**

Data mentah yang dikumpulkan oleh para petugas dilapangan akan ada gunanya setelah di analisis. Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan tampak manfaatnya terutama dalam memecahkan suatu masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.<sup>14</sup>

Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan/pengumpulan dan pengkategorian data ke dalam klas-klas yang telah ditentukan contohnya, apabila dijumpai data terlalu banyak dan aneka ragamnya penafsiran maka dapat dimanfaatkan/diperas kedalam bentuk tersebut guna menjawab maupun menguji hipotesa. Klasifikasi data sebagai awal mengadakan perubahan dari data mentah menuju pada pemanfaatan data sehingga dapat kaitannya satu dengan yang lainnya, sehingga dapat terlihat kaitan satu dengan lainnya, juga tindakan ini sebagai awal penafsiran untuk analisis.

Dalam kegiatan analisis data terbagi menjadi 3 bagian atau tahapan dalam proses pengumpulan data.

### **1. Tahap reduksi data**

---

<sup>14</sup> Joko P Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, h.71.



Reduksi data dapat di artikan sebagai proses pemilihan, pemusatan latihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Tahapan reduksi data yang digunakan oleh penulis agar memudahkan penulis didalam memahami data yang telah di sederhanakan tentang kegiatan Kelompok Wanita Tani (Kwt) Bina Sejahtera dalam meningkatkan penghasilan potensi alam tersebut.

## 2. Tahap penyajian data

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data, yang dimaknai oleh Miles dan Huberman (1992) sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan penarikan kesimpulan dan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

## 3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Tahap terakhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh pemahaman peneliti dan intepretasi yang dibuatnya. Beberapa yang dapat dilakukan dalam proses ini

adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema-tema yang sama, pengelompokan, dan pencarian kasus-kasus negative, (kasus khas, berbeda, mungkin pula menyimpang dari kebiasaan masyarakat).<sup>15</sup>

#### **K. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Penelitian menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi data artinya sebagai pengecekan data-data dari berbagai sumber-sumber dengan berbagai cara dan waktu. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan cara merupakan cara menguji keabsahan data yang di lakukan dengan mengecek data yang telah didapat melalui beberapa sumber-sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan pada wadah Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Sejahtera di Desa Sungai Langka.

---

<sup>15</sup> Muhammad Indrus, *Metode Penelitian Ilmu Social* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 150-151.

## **BAB II**

### **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI POTENSI LOKAL**

#### **A. Pemberdayaan Masyarakat**

##### **1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” atau “power” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari kemampuan tersebut pemberdayaan dapat di maknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pengertian “proses” menunjukkan pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pertahapan upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan. Proses akan merujuk pada suatu tindakan nyata yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah kondisi masyarakat yang lemah, baik knowledge, attitude maupun practice menuju pada penguasaan pengetahuan, sikap perilaku sadar dan kecakapan keterampilan yang baik.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka

pemberdayaan menunjukan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan social; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.<sup>16</sup>

Priyono dan Pranarka menyatakan bahwa pemberdayaan mengandung dua arti. Pengertian pertama adalah *to give power or authority*, sedangkan pengertian kedua *to give ability to or enable*. Pemaknaan pengertian pertama meliputi memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang/belum berdaya. Disisi lain pemaknaan pengertian kedua adalah memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu.<sup>17</sup>

Berbeda dengan pendapat Pranarka, Sumodiningrat menyampaikan bahwa pemberdayaan sebenarnya merupakan istilah yang khas Indonesia dari pada barat. Di barat istilah tersebut diterjemahkan sebagai *empowerment* dan istilah itu benar tetapi tidak tepat. Pemberdayaan yang dimaksud adalah member "*daya*" bukanlah "kekuasaan". *Empowerment*

---

<sup>16</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 59-60.

<sup>17</sup> Suryana, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Semarang: UNNES Press, 2009), h. 16-17.

dalam khasanah barat lebih bernuansa “pemberian kekuasaan” dari pada “pemberdayaan” itu sendiri. Barang kali istilah yang tepat adalah “energize” atau katakana member energi. Pemberdayaan adalah memberi energi agar yang bersangkutan mampu untuk bergerak secara mandiri.<sup>18</sup>

Pada hakikatnya, pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Logika ini di dasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Setiap masyarakat memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari, atau daya tersebut masih belum dapat di ketahui secara eksplisit. Oleh karena itu daya harus digali dan kemudian dikembangkan. Jika asumsi ini yang berkembang, maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong. Memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan. Di samping itu pemberdayaan hendaknya jangan menjebak masyarakat dalam perangkat ketergantungan (charity), sebaiknya pemberdayaan harus mengantarkan pada proses kemandirian.

## **2. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat**

Pendekatan sebagai suatu gaya yang harus menentukan dan harus si ikuti oleh semua pihak dalam system yang bersangkutan (the style of

---

<sup>18</sup> Ibid, h. 17

action within a system ). Pendekatan ibarat bunyi kendang yang harus di ikuti penabuh gamelan dan penarinya.<sup>19</sup>Maka dalam konsep pemberdayaan perlu adanya pendekatan yang mampu memberikan perubahan terhadap permasalahan suatu masyarakat.

Terkait dengan hal itu, pelaksanaan proses dan tujuan yang dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan. Proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif, namun demikian, tidak semua intervensi fasilitator dapat dilakukan melalui kolektifitas. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat dilakukan secara individual meskipun pada gilirannya tetap berkaitan dengan kolektifitas, dalam arti mengkaitkan klien (penerima manfaat) dengan sumber atau sistem lain di luar dirinya. Oleh karenanya, dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan tiga pendekatan: *mikro, mezzo, dan makro*.<sup>20</sup>

a. Pendekatan mikro

Pemberdayaan dilakukan terhadap klien (penerima manfaat) secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management, dan krisis intervention. Tujuan utamanya adalah bimbingan, atau melatih klien (penerima manfaat) dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model

---

<sup>19</sup>Totok Mardikanto Dan Poerwoko *Soebianto Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perfektif Kebijakan Public* (Bandung: Alfabeta,2017) h. 159

<sup>20</sup>Ibid, h.160-161.

ini sering di sebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (task centered approach).

b. Pendekatan mezzo

Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien ( penerima manfaat). Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien (penerima manfaat) agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

c. Pendekatan makro

Pendekatan ini disebut juga sebagai *strategi sistem besar* (*large system strategi*). Karena penerima manfaat perubahan di arahkan pada system lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbyng, pengorganisasian masyarakat, management konflik, adalah beberapa strategi pendekatan ini. Pendekatan ini memandang klien (penerima manfaat) sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

Pendekatan pendekatan yang perlu dilakukan dan digunakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang menjadi dasar utama untuk menentukan langkah-langkah awal dalam melakukan

kegiatan pemberdayaan agar terealisasikan sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat.

### 3. Tahapan-tahapan pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat ada beberapa tahapan yang harus dilakukan antara lain:<sup>21</sup>

#### a. Tahap persiapan

Tahap ini dapat dibagi menjadi dua yakni menyiapkan petugas dan persiapan lapangan. Penyiapan petugas dalam hal ini *Community worker* merupakan prasyarat suksesnya suatu pengembangan masyarakat dengan pendekatan direktive (partisipasi).

1) Penyiapan petugas, ini terutama diperlukan untuk menyamakan persepsi anggota tim agen perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat.

2) Sedangkan dalam tahap persiapan lapangan, (*community worker*) pada awalnya melakukan study kelayakan terhadap wilayah yang akan dijadikan sasaran, baik secara formal maupun informal.

#### b. Tahap pengkajian (*assessment*)

Proses *assessment* yang dilakukan disini adalah dengan mengidentifikasi masalah (kebutuhan yang disarankan) juga sumber daya yang dimiliki klien. Dalam proses ini masyarakat sudah dilibatkan

---

<sup>21</sup>Isbandi Rukmianto, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2003) h. 251



secara aktif agar mereka dapat merasakan permasalahan yang keluar dari pandangan mereka sendiri. Disamping itu, pada hal ini pelaku perubahan juga memfasilitasi warga untuk menyusun prioritas dari permasalahan akan di tindaklanjuti pada tahap berikutnya, yaitu tahap perencanaan.

c. Tahap perencanaan alternative program kegiatan

Pada tahap ini agen perubahan (*community worker*) secara persefektif melibatkan tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada, masyarakat memikirkan beberapa alternative program dan kegiatan yang dapat mereka lakukan.

d. Tahap pemformulasian rencana aksi

Pada tahap ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Hal ini biasanya dilakukan bila masyarakat mempunyai berbagai usulan yang tidak bisa di tuntuaskan sebelumnya sehingga agen perubahan sebagai fasilitator dapat membantu untuk menentukan program apa yang mereka prioritaskan terlebih dahulu

e. Tahap pelaksanaan (*implementasi*) program dan kegiatan

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap yang paling krusial (penting) dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah di rencanakan dengan baik akan melengceng pada saat pelaksanaan dilapangan bila tidak ada kerja sama antar agen perubahan dan warga masyarakat, maupun kerja sama antar warga.

f. Tahap evaluasi

Evaluasi sebagai bahan pengawasa dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan pemberdayaan masyarakat sebaiknya dilakukan melibatkan warga

g. Tahap terminasi

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi sasaran sering kali bukan karena masyarakat sudah dianggap mandiri, tetapi tidak jarang terjadi karena proyek sudah harus di berhentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya karena anggaran sudah selesai tidak ada penyandang dana mau meneruskan.

#### 4. Tujuan pemberdayaan masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah membantu pengembangan dari masyarakat lemah, renta, miskin, marjinal dan kelompok wanita yang di

diskriminasi atau dikesampingkan. Memberdayakan kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan dalam pengembangan masyarakat.<sup>22</sup>

Menurut sulistiyani mengatakan tujuan pemberdayaan adalah sebagai berikut : “yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri. Kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi yang di alami masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang di hadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut”.<sup>23</sup>

Pemberdayaan masyarakat hendaklah mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berfikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan

---

<sup>22</sup>Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. (Bandung: Gava Media, 2004), h.79

<sup>23</sup>Ibid, h 80.

wawasan seseorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atau permasalahan yang dihadapi. Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang di arahkan pada perilaku sensitif terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Kondisi afektif adalah merupakan sense yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat di intervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan.

Kemandirian merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam setiap proses kehidupan. Meski manusia terlahir membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, seiring dengan berjalannya waktu dan tugas perkembangan, seorang remaja akan perlahan melepaskan diri dari beberapa ketergantungan, seperti orangtua dengan belajar untuk mandiri. Steinberg dalam buku *Adolescence* (2002) menyebutkan pengertian kemandirian adalah kemampuan remaja dalam berpikir, merasakan dan membuat keputusan secara pribadi berdasarkan diri sendiri dibandingkan mengikuti apa yang orang lain percayai. Kemandirian sering disejajarkan dengan kata *independence* meskipun sebenarnya ada perbedaan tipis dengan *autonomy*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemandirian diartikan dengan hal atau keadaan seseorang dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung kepada orang lain. Artinya kemandirian adalah kesiapan dan kemampuan individu untuk berdiri

sendiri yang ditandai dengan mengambil inisiatif. Selain itu mencoba mengatasi masalah tanpa meminta bantuan orang lain, berusaha dan mengarahkan tingkah laku menuju kesempurnaan.

## 5. Metode pemberdayaan masyarakat

Metode merupakan suatu kerangka kerja untuk menyusun suatu tindakan atau suatu kerangka berpikir, menyusun gagasan, yang beraturan, berarah, dan berkonteks yang berkaitan (relevan) dengan maksud dan tujuan.

- a. SL/FFS merupakan kegiatan pertemuan berkala yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat pada hamparan tertentu, yang diawali dengan membahas masalah yang sedang dihadapi, kemudian diikuti dengan curah pendapat, berbagi pengalaman (sharing), tentang alternatif dan pemilihan cara-cara pemecahan masalah yang paling efektif dan efisien sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki. Sebagai suatu kegiatan belajar-bersama, SL/FFS biasanya difasilitasi oleh fasilitator atau narasumber yang berkompeten.
- b. FGD (Focus Group Discussion) atau diskusi kelompok yang terarah.

Pada awalnya, FGD digunakan sebagai teknik wawancara pada penelitian kualitatif yang berupa “*in depth interview*” kepada sekelompok informan secara terfokus. FGD nampaknya semakin

banyak diterapkan dalam kegiatan perencanaan dan atau evaluasi program.

Sebagai salah satu metode pengumpulan data, FGD merupakan interaksi individu-individu (sekitar 10-30 orang) yang tidak saling mengenal yang oleh seorang pemandu (moderator) di arahkan untuk mendiskusikan pemahaman dan atau pengalamannya tentang sesuatu program atau kegiatan yang diikuti dan atau kegiatan dicermatinya.

Sejalan dengan itu, pelaksanaan FGD di rancang sebagai diskusi kelompok terarah yang melibatkan semua pemangku kepentingan suatu program, melalui diskusi yang partisipatif dengan dipandu atau di fasilitasi oleh seorang pemandu dan sering kali juga mengundang narasumber.

Sebagai suatu metode pengumpulan data, FGD di rancang dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Perumusan kejelasan tujuan FGD, utamanya tentang isu-isu pokok yang akan dipercahkan, sesuai dengan tujuan kegiatannya,
2. Persiapan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan.
3. Identifikasi dan pemilihan partisipan, yang terdiri dari para pemangku kepentingan kegiatan terkait, dan atau nara sumber yang berkompeten.

4. Persiapan ruang diskusi, termasuk (computer dan LCD, papan tulis, peta singkap, kertas plano, kertas meta plan, spidol berwarna, dll).
5. Pelaksanaan diskusi
6. Analisis data (hasil diskusi)
7. Penulisan laporan, termasuk lampiran tentang transkrip diskusi, rekaman suara, photo, dll.

Sebagai suatu metode pengumpulan data, pemandu/fasilitator memegang peran strategis, karena keterampilannya memandu diskusi akan sangat menentukan mutu proses dan hasil FGD. Tentang hal ini, menyampaikan adanya beberapa jenis pertanyaan yang harus di siapkan, yaitu:

- a) Pertanyaan pembuka, yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai pencairan suasana (ice breaking)
- b) Pertanyaan pengantar, tentang isu umum yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai pencairan suasana (ice breaking), agar proses interaksi/diskusi antar peserta dapat berlangsung lancar.
- c) Pertanyaan transisi, yaitu pertanyaan tentang isu-isu pokok yang berfungsi untuk membuka wawasan partisipan tentang topik diskusi.
- d) Pertanyaan kunci, yang terdiri sekitar 5 (lima) isu yang akan dikaji melalui FGD.

- e) Pertanyaan penutup, tentang catatan tambahan yang ingin disampaikan oleh para peserta.

Metode pemberdayaan masyarakat sebagai kegiatan pendidikan orang dewasa terkait dengan beragam metode pemberdayaan masyarakat tersebut, Freire menyatakan bahwa kegiatan pendidikan orang dewasa (seperti halnya pemberdayaan masyarakat merupakan proses penyadaran menuju kepada pembebasan. Oleh sebab itu, proses pemberdayaan masyarakat harus dibebaskan dari upaya-upaya menciptakan ketergantungan atau bentuk bentuk penindasan “baru”. Artinya, melalui pemberdayaan, penerima manfaat harus diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menyampaikan pengalaman dan mengembangkan daya nalarnya, sehingga di dalam proses pemberdayaan tersebut kedudukan fasilitator (sebagai penyidik) dan penerima manfaat (yang dididik) berada dalam posisi yang setara.

Selaras dengan itu, salah satu ciri utama dari pemberdayaan yang penting diperhatikan adalah, tidak tergantung pada seberapa banyak materi yang di ajarkan, atau seberapa jauh tingkat pemahaman penerima manfaat terhadap materi yang disampaikan, tetapi lebih di cirikan pada seberapa jauh program pemberdayaan tersebut mampu mengembangka dialog antara fasilitator (sebagai pendidik) dan penerima manfaat (yang dididik). Karena itu, pemilihan metode pemberdayaan harus lebih di utamakan pada



metode-metode yang memungkinkan adanya dialog baik antar fasilitator (sebagai pendidik) dan penerima manfaat (yang dididik) maupun antara sesama penerima manfaatnya. Dengan demikian, metode diskusi umumnya lebih baik dibanding dengan metode kuliah atau ceramah.<sup>24</sup>

## 6. Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Suatu Program

Disamping dapat dilihat dari bidang-bidang yang terlibat dalam suatu pemberdayaan masyarakat, upaya pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat dari sisi keberadaannya sebagai suatu program, dimana pemberdayaan dilihat dari tahapan-tahapan kegiatan guna mencapai suatu tujuan, yang biasanya sudah ditentukan jangka waktunya. Misalnya, program pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan jangka waktu 1,2 atau 5 tahun.

Hogan menggambarkan proses yang berkesinambungan sebagai siklus yang terdiri dari 5 tahapan utama yaitu:

- a. Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan tidak diberdayakan (*recall depowering/empowering experiences*).
- b. Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan penindak berdayaan (*discuss reasons for depowering/empowerment*).

---

<sup>24</sup>Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013) h. 210-211.

- c. Mengidentifikasi suatu masalah ataupun proyek (*identify one problem or project*)/
- d. Mengidentifikasi basis daya yang bermakna untuk melakukan perubahan (*identify useful power bases*).
- e. Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikan (*deploy and implement action plans*).<sup>25</sup>

Pengembangan masyarakat di Indonesia lebih ditekankan pada desa, antara lain karena lebih dari 2/3 penduduk Indonesia berada di daerah pedesaan (*baik itu rural village maupun urban village*) disamping itu, apabila dilihat dari sisi sejarah, terlihat perbedaan pandangan dalam melihat desa antara Indonesia dengan beberapa negara “maju”.<sup>26</sup> Bila pada beberapa negara maju, desa merupakan garis belakang (*hinterland*) yang memberi dukungan pada kota, di Indonesia sejak ratusan tahun yang lalu desa menjadi titik sentral kehidupan negara.

Kombinasi antara UU No. 32 tahun 2004 dan PP No. 72 Tahun 2005 yang kemudian melahirkan permendagri No.51 tahun 2007 tentang pembangunan kawasan pedesaan yang dilakukan atas dasar prakarsa masyarakat meliputi:

---

<sup>25</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2012), h. 211-212.

<sup>26</sup> Isbandi Rukminto Adi, h. 201.

- a. Penataan runag secara partisipatif
- b. Pengembangan pusat pertumbuhan terpadu antar desa,
- c. Penguatan kapasitas masyarakat
- d. Kelembagaan dan kemitraaan, yang dilaksanakan melalui pusat pertumbuhan terpadu antar desa (PPTAD).

Dengan ketentuan tersebut di atas, pembangunan perdesaan diharapkan mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi dan peluang kesempatan kerja yang semakin banyak di tingkat perdesaan.<sup>27</sup>

#### 7. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan

Indikator keberhasilan yang diakui untuk mengukur pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat mencakup:

- a. Jumlah warga yang secara nyata tertarik untuk hadir dalam tiap kegiatan yang dilaksanakan.
- b. Frekuensi kehadiran tiap-tiap warga pada pelaksanaan tiap jenis kegiatan.
- c. Tingkat kemudahan penyelenggaraan program untuk memperoleh pertimbangan atau persetujuan warga atas ide baru yang dikemukakan.
- d. Jumlah dan jenis ide yang dikemukakan oleh masyarakat yang ditujukan untuk kelancaran pelaksanaan program.

---

<sup>27</sup>Wisnu Indrajit Vo Dan Soiman *Pemberdayaan Masyarakat Dan Pembangunan* (Malang: Intrans Publishing, 2014), h. 51.

- e. Jumlah dana yang dapat digali dari masyarakat untuk menunjang pelaksanaan program kegiatan.
- f. Intensitas kegiatan petugas dalam pengendalian masalah.
- g. Meningkatkan kapasitas skala partisipasi masyarakat.
- h. Berkurangnya masyarakat yang menderita.
- i. Meningkatnya kepedulian dan respon terhadap perlunya peningkatan mutu hidup.
- j. Meningkatkan kemandirian masyarakat.

## **B. KELOMPOK WANITA TANI DALAM MENGOLAH POTENSI ALAM**

### **1. Pengertian kelompok wanita tani**

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang terikat secara non formal dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok wanita tani atau disingkat “KWT” merupakan kelompok swadaya yang tumbuh dari, oleh, untuk masyarakat. Jumlah anggota kelompok idealnya 20-40 orang atau disesuaikan dengan kondisi dan wilayah kerja kelompok tidak melampaui batas administrasi desa.

Berdasarkan hasil penelitian Alihamsyah, Ananto, Pranaji :terdapat 17 kelembagaan yang ada di tingkat desa yang berkaitan dengan sistem

usaha tani (Sut) padi, salah satunya adalah Kelompok Wanita Tani. Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan istri petani yang membantu kegiatan usaha pertanian, perikanan, dan kehutanan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya. Menurut UPTBP3K penumbuhan kelompok tani didasarkan pada prinsip-prinsip (<http://upbtp3k.com>): kebebasan, keterbukaan, partisipasi, keswadayaan, kesetaraan dan kemitraan. Dengan demikian kelompok wanita tani merupakan kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kemauan serta kesadaran masyarakat sendiri yang ikut berpartisipasi aktif meningkatkan, mengembangkan, dan memberdayakan SDA dan SDM yang dimiliki.

## **2. Pengertian Potensi**

Dari segi peristilahan, kata potensi berasal dari bahasa Inggris *to potent* yang berarti keras atau kuat. Dalam pemahaman lain kurang lebih semakna, kata potensi mengandung arti kekuatan, kemampuan dan daya, baik yang belum maupun yang sudah terwujud, tetapi belum optimal.

Sementara itu, dalam kamus umum bahasa Indonesia yang dimaksud potensi adalah kemampuan-kemampuan dan kualitas-kualitas yang dimiliki oleh seseorang, namun belum digunakan secara maksimal.

Potensi merupakan suatu daya yang dimiliki oleh manusia. Akan daya tersebut belum di manfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, yang menjadi tugas berikutnya bagi manusia yang berpotensi adalah bagaimana mendayagunakan potensi tersebut untuk meraih prestasi.

Secara umum, potensi dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan dasar, seperti tingkat inteligensi, kemampuan abstraksi, logika, dan daya tangkap.
- 2) Sikap kerja, seperti ketekunan, ketelitian, tempo kerja, dan daya tahan terhadap tekanan.
- 3) Kepribadian yaitu pola menyeluruh terhadap semua kemampuan, perbuatan, serta kebiasaan seseorang, baik baik yang jasmani, rohani, emosional, maupun sosial yang ditata dengan cara yang khas dibawah pengaruh dari luar. Pola ini berbentuk tingkah laku dalam usahanya menjadi manusia sebagaimana yang dikehendaki. Beberapa contoh kepribadian, antara lain ikhlas, tulus, lincah, cerdas, dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

Jadi yang dimaksud dengan potensi yaitu, suatu daya atau kekuatan yang dimiliki oleh seorang manusia yang dapat menghasilkan suatu hal yang sangat berharga tetapi daya tersebut belum dimanfaatkan oleh manusia

---

<sup>28</sup><https://id.scribd.com/doc/92844558/Pengertian-Potensi> Diakses Tgl 31 Januari 2020

tersebut sehingga belum dapat menghasilkan hal yang berharga, oleh sebab itu dimanfaatkan lah potensi yang ada bisa melalui potensi wisata, potensi daerah atau potensi diri.

### **3. Pengertian Lokal**

Lokal adalah suatu hal yang berasal dari daerah sendiri. Pengertian lokal lebih menekankan pada daerah asal maknanya adalah sesuatu yang berasal dari daerah asli, lokal merupakan asli dari suatu kelompok.

Istilah lokal dimasyarakat lebih menggambarkan tentang budaya yang artinya budaya penduduk lokal. Lokal bisa di gunakan untuk kata benda ataupun lainnya, banyak sekali penggunaan kata lokal yang berasal dari tempat asal seseorang, misalnya saja menggambarkan asal seseorang, berarti dia merupakan penduduk lokal.<sup>29</sup>

Yang dimaksud lokal yaitu, suatu hal yang berasal dari tempat daerah asal atau asli daerah tersebut, yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat agar menjadi hal yang bermanfaat dari daerah asalnya tersebut.

### **4. Pengertian Potensi Lokal**

Pengertian potensi lokal adalah kekayaan alam, budaya, dan SDM pada suatu daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim, dan bentang

---

<sup>29</sup>[www.Pengertianmenurutparaahli.Com/Pengertian-Lokal/Diakses](http://www.Pengertianmenurutparaahli.Com/Pengertian-Lokal/Diakses) 31 Januari 2020

alam daerah tersebut. Kondisi alam yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Kekhasan bentang alam, dan kesejahteraan masyarakat membentuk segitiga interaksi yang saling berkaitan. Oleh karena itu, pembangunan dan pengembangan potensi lokal suatu daerah harus memperhatikan ketiga unsur tersebut.<sup>30</sup>

Potensi lokal mempunyai makna sebagai sumber/kekuatan yang dimiliki oleh masing-masing daerah untuk dapat dimanfaatkan dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Potensi lokal tidak terlepas dari konsep masukan lingkungan sebagai pendukung untuk berlangsungnya proses dimasyarakat, diharapkan masyarakat tidak merasa asing, sehingga motivasi untuk mengembangkan berbagai program pembelajaran terus meningkat.

Potensi lokal pada intinya merupakan sumber daya yang ada dalam suatu wilayah tertentu. Potensi lokal yang berkembang dari tradisi kearifan yang dimiliki oleh suatu masyarakat yang bersahaja sebagai bagian dari kebudayaannya. Mengacu kepada pendapat Victorino, ciri umum dari potensi lokal adalah: a) ada pada lingkungan suatu masyarakat, b) masyarakat merasa memiliki, c) bersatu dengan alam, d) memiliki sifat universal, e) bersifat

---

<sup>30</sup> Pingkan Aditiawati, Dkk, "Pengembangan Potensi Lokal Di Desa Panawangan Sebagai Model Desa Vokasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional, Dalam Jurnal Sositologi, Vol.15. No1, April 2016 h 60.



praktis, f) mudah di pahami dengan menggunakan common sense, g) merupakan warisan turun temurun.<sup>31</sup>

### C. Pengolahan Anyaman Piring Lidi

Banyak keterampilan yang produktif salah satunya yaitu keterampilan yang berupa seni rupa terapan. Pada proses pembelajaran keterampilan yang produktif bisa kita sesuaikan dengan kebutuhan yang tinggi pada saat itu disekitar wilayah tersebut. Oleh karena itu, suatu produk yang sedang dibutuhkan atau berdaya jual di Kabupaten Pesawaran salah satunya produk yang terbuat dari hasil karya anyaman yaitu anyaman piring lidi.

“Menurut Siti (sekertaris kwt bina sejahtera)”

anyamana merupakan proses menyilang bahan-bahan yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan yang dijadikan suatu benda yang kuat dan dapat digunakan. Anyaman adalah hasil kegiatan dari mengatur bilah-bilah secara tindih menindih dan silang-menyilang. Bahan anyaman tersebut dapat berupa rotan, bambu, kertas, daun, janur dan lain-lain).

Jadi dapat disimpulkan bahwa anyaman piring lidi adalah wadah makanan atau piring berbahan dasar lidi yang dibuat dengan proses di anyam dengan menggunakan tangan. Dalam penelitian ini anyaman piring lidi dibuat dengan menganyam jenis lidi.

Pemberdayaan masyarakat melalui olahan anyaman piring lidi kelapa yang dilaksanakan di desa sungai langka kecamatan gedong tataan,

---

<sup>31</sup>Victorino, D (2004). *Global Responsibility And Local Knowledge System*. Conference Held In Egypt, h. 5

merupakan kegiatan yang dilaksanakan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat/anggota. Kegiatan ini berupa memberikan manfaat yang sangat berarti bagi kehidupan ekonomi masyarakat di desa sungai langka tersebut sehingga masyarakat disana bisa berwirausaha dalam bidang kerajinan anyaman piring lidi kelapa.

#### **D. Teori Pembelajaran Sosial**

Teori pembelajaran sosial merupakan perluasan dari teori belajar perilaku yang tradisional (behavioristik). Teori pembelajaran sosial ini dikembangkan oleh Albert Bandura (1986). Teori ini menerima sebagian besar dari prinsip-prinsip teori belajar perilaku, tetapi memberi lebih banyak penekanan pada efek-efek dari syarat-syarat pada perilaku, dan pada proses-proses mental internal. Salah satu asumsi paling awal mendasari teori pembelajaran sosial Bandura adalah manusia cukup fleksibel dan sanggup mempelajari bagaimana kecakapan bersikap maupun berperilaku. Titik pembelajaran dari semua ini adalah pengalaman mengamati terduga (*vicarious experiences*). Meskipun manusia dapat dan sudah banyak belajar dari pengalaman langsung, namun lebih banyak yang mereka pelajari dari aktivitas mengamati perilaku orang lain. Asumsi awal memberi isi sudut pandang teoritis Bandura dalam teori pembelajaran sosial yaitu: (1) Pembelajaran pada hakikatnya berlangsung melalui proses peniruan (*imitation*) atau pemodelan (*modeling*). (2) Dalam *imitation* atau *modeling* individu

dipahami sebagai pihak yang memainkan peran aktif dalam menentukan perilaku mana yang hendak ia tiru dan juga frekuensi serta intensitas peniruan yang hendak ia jalankan. (3) *Imitation* atau *modeling* adalah jenis pembelajaran perilaku tertentu yang dilakukan tanpa harus melalui pengalaman langsung. (4) Dalam *Imitation* atau *modeling* terjadi penguatan tidak langsung pada perilaku tertentu yang sama efektifnya dengan penguatan langsung untuk Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh Bandura telah memberi penekanan tentang bagaimana perilaku manusia dipengaruhi oleh persekitaran melalui penguatan (reinforcement) dan pembelajaran peniruan (observational learning). Dan cara berfikir yang kita miliki terhadap sesuatu maklumat dan juga sebaliknya, yaitu bagaimana tingkah laku kita mempengaruhi sekitar dan menghasilkan penguatan (reinforcement) dan peluang untuk diperhatikan oleh orang lain (observational opportunity).<sup>32</sup>

Menurut Bandura proses mengamati dan meniru perilaku dan sikap orang lain sebagai model merupakan tindakan belajar. Teori Bandura menjelaskan perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan. Kondisi lingkungan sekitar individu sangat berpengaruh pada pola belajar sosial jenis ini.

---

<sup>32</sup>Herly Janet Lesilolo, "teori belajar sosial Albert Bandura" (jurnal teori belajar sosial), Vol. 4 Nomor. 2

Awalnya, kejadian ini tidak tampak sebagai hasil penelitian yang berharga, tapi ingat, anak-anak di taman kanak-kanak tadi mengubah perilaku mereka tanpa terlebih dahulu mempertimbangkan apa akibat dari perilaku baru yang mereka tiru. Walaupun menurut orangtua, guru atau peneliti anak-anak biasa, perubahan perilaku ini bukanlah hal yang luar biasa, namun bagi peneliti behavioristik, perubahan ini tidak selaras dengan teori proses belajar yang selama ini ada. Dia menyebut fenomena tadi dengan pembelajaran observasional atau modeling, dan teori Bandura ini bisa disebut dengan teori pembelajaran sosial.

Bandura melakukan berbagai variasi penelitian. Pihak yang jadi model diberi imbalan atau hukuman dengan berbagai cara, sementara anak-anak yang meniru model juga diberi berbagai cara, sementara anak-anak yang meniru model juga diberi berbagai imbalan. Model diusahakan semakin kurang atraktif atau tidak terlalu prestisius, dan sebagainya. Bahkan ketika ada kritik yang mengatakan bahwa jelas saja anak-anak akan meniru penyiksaan boneka bobo tadi, karena boneka ini memang dimaksudkan untuk itu, dia pun kemudian membuat film tentang seseorang yang menggigit dan memukul badut asli. Ketika anak-anak selesai menonton film ini dan dipersilahkan masuk ke ruangan lain di mana telah tersedia badut asli, mereka langsung menendang dan memukulinya.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Herly Janet Lesilolo, "teori belajar sosial Albert Bandura" (jurnal teori belajar sosial), Vol. 4 Nomor. 2

Berdasarkan variasi penelitian ini, Bandura akhirnya menetapkan beberapa tahapan terjadinya proses modeling.

#### 1. Atensi (perhatian)

Kalau Anda ingin mempelajari sesuatu, Anda harus memperhatikannya dengan saksama. Sebaliknya, semakin banyak hal yang mengganggu perhatian Anda, maka proses belajar Anda akan semakin lambat, termasuk proses belajar dengan mengamati ini. Misalnya, kalau Anda ngantuk, grogi, mabuk, sakit, gugup atau terlalu mencari perhatian, Anda tidak bisa belajar dengan baik.

Di antara hal-hal yang mempengaruhi perhatian mencakup karakteristik dari model itu sendiri. Jika model penuh warna dan dramatis, misalnya kita akan memberi perhatian lebih besar padanya. Jika modelnya atraktif atau prestisius, atau tampaknya sangat luar biasa, Anda juga akan suntuik memperhatikannya. Jika modelnya tidak jauh beda dengan diri Anda sendiri, Anda juga akan memperhatikannya dengan lebih saksama. Variabel-variabel inilah yang dipakai Bandura untuk menjelaskan pengaruh televisi pada anak-anak.

#### 2. Retensi (ingatan)

---

Anda harus mampu mempertahankan mengingat apa yang Anda perhatikan. Di tahap inilah perumpamaan dan bahasa mulai bermain. Kita menyimpan apa saja yang dilakukan model yang kita lihat dalam bentuk citraan-citraan mental atau deskripsi-deskripsi verbal. Ketika ini semua tersimpan, maka Anda bisa “memanggil kembali” citraan atau deskripsi-deskripsi tadi sehingga Anda dapat mereproduksinya melalui perilaku Anda sendiri.

### 3. Reproduksi

Di tahap ini, Anda hanya perlu duduk dan berkhayal. Anda harus menerjemahkan citraan atau deskripsi tadi ke dalam perilaku aktual. Anda tentu harus memiliki kemampuan mereproduksi perilaku terlebih dahulu. Saya bisa saja menonton lomba ski sehari penuh, namun tetap tidak akan mampu meniru lompatan-lompatan yang dilakukan pemain ski yang saya tonton, karena saya memang tidak bisa main ski. Sebaliknya, jika saya bisa main ski, kemampuan saya bermain akan meningkat jika saya pernah menonton yang lebih cakap dari saya.

Aspek lain yang juga penting dalam proses reproduksi ini adalah kemampuan meniru improvisasi-improvisasi ketika sebuah perilaku dipraktikkan. Namun aspek paling penting di sini agaknya merupakan kemampuan kita berimprovisasi ketika kita

membayangkan diri mereka sedang melakukan pertandingan sebelum pertandingan yang sebenarnya dilaksanakan.

#### 4. Motivasi

Anda tidak akan melakukan apa pun yang Anda lihat kalau tidak ada dorongan atau motivasi dalam diri Anda untuk meniru, dalam artian Anda belum punya alasan-alasan tertentu untuk melakukannya.<sup>34</sup>

### A. Tinjauan Puataka

1. Deri, Andini (2018) “perkembangan industry kerajinan anyaman piring lidi dan dampaknya bagi kehidupan social ekonomi masyarakat di kecamatan banjarsari kabupaten ciamis”. Anyaman piring lidi merupakan karya seni yang telah ada pada zaman lampau dan di ajarkan secara turun menurun masyarakat Indonesia. Anyaman piring lidi merupakan cabang seni kriya, seni kriya merupakan benda karya hasil manusia yang mempunyai nilai fungsi dan kegunaan.<sup>35</sup>
2. Fatimah azzahra, yarmis hasan (2018) “meningkatkan keterampilan membuat piring anyaman lidi melalui strategi joy ful learning bagi para tunagrahita ringan”. Anyaman piring lidi adalah wadah makanan

---

<sup>34</sup>Herly janet lesilolo, “teori belajar sosial Albert Bandura” (jurnal teori belajar sosial), Vol. 4 Nomor. 2

<sup>35</sup>Deri, Andini. *perkembangan industry kerajinan anyaman piring lidi dan dampaknya bagi kehidupan social ekonomi masyarakat di kecamatan banjarsari kabupaten ciamis*(Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia).

atau piring berbahan dasar dari lidi yang dibuat dengan proses dianyam dengan menggunakan tangan.<sup>36</sup>

Melihat dari penelitian-penelitian terlebih dahulu memiliki persamaan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui potensi lokal dalam mengolah anyaman piring lidi, dapat membantu perekonomian keluarga dan juga memanfaatkan potensi alam yang ada sehingga dibuat kerajinan anyaman piring lidi yang bernilai jual.

### 3. Kusnadi

“Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerajinan anyaman lidi kelapa dalam menambah pendapatan ekonomi keluarga di desa jati baru kecamatan tanjungbintang lampung selatan” Desa ini terkenal dengan sentra kerajinan tangan anyaman lidi kelapa. Penduduk di sini berusaha memanfaatkan limbah lidi kelapa menjadi suatu barang kerajinan anyaman lidi kelapa melalui pelatihan yang diketuai oleh Ibu Sarwati. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat yang mengikuti pelatihan anyaman lidi kelapa yaitu dapat berkembang dalam segi kreatif dan terampil dalam menciptakan produk sehingga barang

---

<sup>36</sup>Fatimah Azzahra, Yarmis Hasan, *meningkatkan keterampilan membuat piring anyaman lidi melalui strategi joy ful learning bagi para tunagrahita ringan*” (Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus, Vol. 6 Nomor I



kerajinan bernilai jual dan ramah lingkungan dengan mengedepankan produk lokal.<sup>37</sup>



---

<sup>37</sup> Kusnadi, *Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerajinan anyaman lidi kelapa dalam menambah pendapatan ekonomi keluarga di desa jati baru kecamatan tanjung bintang lampung selatan*, (Skripsi UIN RIL, 2019).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan teknik penyusunan skripsi* Jakart: Rineka cipta, 2011
- Alfitri, *Community Development teori dan aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan model-model pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media,2004
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *metode penelitian* Jakarta: Bumi Aksara,1997
- Edi Suharto, Ph.D. *Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama,2014
- [Http://Wruttingcontest.Bisnis.Com?Artikel/Read/20150904/405/469132/Html8](http://Wruttingcontest.Bisnis.Com?Artikel/Read/20150904/405/469132/Html8) di akses tanggal 30 Januari 2020.
- Isbandi Rukminto Adi, *intervensi Comunitas dan Pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat* Jakarta: Raja Gravindo Persada,2012
- Joni Rusman *Gerakan Sosial Sejarah Perkembangan Teori Kekuatan Dan Kelemahan*, Sidoarjo: Zifatama punilishing,2013
- Lexy J. Moloeng *Metode penelitian kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2012
- Marzuky, *Bisnis Metode Riset Panduan Panduan Bidang Sosial*, Yogyakarta: Ekonisia 2015
- Muhammad Musa, *metodelogi penelitian Jakarta* : Fajar Agung, 1998